



# TOTUS TUUS

11 MARET 2022

## Lembaga Penguatan Nilai Universitas

"Never regard study as a duty, but as the enviable opportunity to learn."  
- Albert Einstein

### Penanggung Jawab

Kepala LPNU :  
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Editor :  
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D

Sekretaris :  
Antanius Daru Priabada, S.T.

Desain :  
Antanius Daru Priabada, S.T.

Alamat Redaksi :  
Lembaga Penguatan Nilai Universitas.  
Unika Widya Mandala Surabaya.  
Gedung Benedictus.  
Lantai 3 Ruang B 322.  
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya.

Email : [virtues-institute@ukwms.ac.id](mailto:virtues-institute@ukwms.ac.id)  
Ext : 288

## Dari Meja Redaksi

Warga Unika Widya Mandala ytk.

Minggu ini kita telah menyelesaikan tengah semester perkuliahan di Unika tahun akademik Genap 2021/2022 ini. Sungguh terasa begitu cepat semua yang terjadi ini. Namun, pantaslah kita bersyukur bahwa kita semua telah melalui tahap ini. Tahap yang cukup berliku karena dilalui dengan semangat sekaligus juga kecemasan karena ada peningkatan kasus Covid-19 di saat kita telah mencicipi perjumpaan kembali yang indah di dalam kelas dan kampus.

Warga Unika Widya Mandala ytk.

Kini, para mahasiswa akan bersiap diri untuk mengerjakan Ujian Tengah Semester sebagai tanggung jawab bahwa mereka telah menjalankan pembelajaran yang baik pada tengah semester ini. Mungkin, Ujian Tengah Semester bisa menjadi momok bagi mahasiswa karena kata "ujian" seringkali seperti hukuman. Akan tetapi, Ujian sebenarnya adalah cara untuk bertumbuh dan berkembang jauh lebih baik. Oleh karena itu, para mahasiswa tidak perlu cemas akan hal ini. Sebaliknya, ini adalah saat bagi para mahasiswa untuk mempersembahkan yang terbaik dan berterima kasih kepada para dosen yang telah mengajar mereka dengan mengerjakan Ujian Tengah Semester dengan baik.

Warga Unika Widya Mandala ytk.

Sebentar lagi, para pimpinan Universitas juga akan memikirkan perencanaan agenda tahun ajaran mendatang. Perencanaan ini adalah suatu kesempatan yang baik untuk semakin meningkatkan kualitas diri dari waktu ke waktu. Untuk itu, nilai **PeKA** menjadi nilai yang pantas untuk direfleksikan dalam kinerja yang telah kita lakukan bersama. Apalagi, Unika memiliki motto "*Non scholae sed vitae discimus*", suatu motto yang mengingatkan kepada kita bahwa belajar adalah sebuah proses kehidupan dan kita tidak akan berhenti selama kita hidup karena belajar adalah bagian dari hidup kita.

Warga Unika Widya Mandala ytk.

Pelindung kita, Santo Yohanes Paulus II, selama menjadi Pemimpin Gereja tidak pernah lelah dalam mengabdikan dirinya hingga akhir meskipun sakit menggerogoti tubuhnya. Ia percaya bahwa hidupnya adalah anugerah Tuhan dan karyanya adalah perutusan sendiri. Oleh sebab itu, semoga kita yang meneladan dia selalu ingat bahwa apa yang kita lakukan di Unika ini bukan kita lakukan bagi kita sendiri saja tetapi bagi Tuhan dan bagi sesama kita yang membutuhkan.

Salam PeKA  
RD. Benny Suwito

# Renungan Minggu Prapaskah II

**Bacaan: Kej 15:5-12.17-18; Flp 3:17-4:1; Luk 9:28b-36**

Saudara-saudari ytk.

Masa Prapaskah merupakan suatu kesempatan baik yang diberikan Gereja untuk kita semua agar semakin mendekatkan diri kepada-Nya. Kita diundang untuk melihat betapa agung karya Allah dalam hidup manusia yang terkadang kita abaikan begitu saja. Dan bahkan terkadang kita melupakan kehadiran Tuhan dalam hidup kita karena banyak tugas dan pekerjaan yang kita lakukan. Kita kurang sering mengelola hati kita dan membiarkannya begitu saja sehingga ketika ada badai yang datang barulah kita terkejut-gopoh untuk kembali kepada Tuhan.

Saudara-saudariku ytk.

Minggu ini kita diingatkan kembali melalui kisah Yesus yang mengajak ketiga murid-Nya untuk berdoa naik ke atas gunung. Mereka adalah saksi tentang kemuliaan Allah yang dinyatakan di atas gunung. Di sana mereka menyaksikan suatu peristiwa yang tak pernah mereka bayangkan sebelumnya, yaitu bisa berjumpa dengan Musa dan Elia. Sayangnya, mereka pada waktu itu tidak mengerti apa yang terjadi di gunung itu. Mereka hanya kagum dan bahagia melihat itu semua.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil dikisahkan bagaimana peristiwa itu terjadi. Para murid sungguh bodoh karena mereka seringkali lebih memikirkan diri sendiri. Mereka tidak paham akan karya besar Allah pada saat bersama Tuhan. Baru kemudian mereka menyadari bahwa apa yang dilakukan oleh Yesus bersama mereka adalah sesuatu yang berharga bagi hidup semua orang, termasuk mereka sendiri yang kemudian percaya penuh kepada-Nya. Di gunung tersebut, para murid tertidur meskipun Guru mereka berdoa. Mereka seolah-olah tidak peduli pada yang dilakukan oleh Yesus bersama mereka, sehingga ketika Petrus terbangun dan melihat Musa dan Elia sedang bersama Sang Guru, Petrus merasa itu sesuatu yang luar biasa dan secara spontan mengatakan: "Guru, betapa bahagianya kami berada di tempat ini". Namun, sayangnya, Petrus tidak paham apa yang terjadi tersebut karena Petrus dan murid-murid-Nya masih belum mengerti siapakah Yesus sebenarnya. Maka dia pun meminta izin pada gurunya untuk mendirikan kemah: "Baiklah kami didirikan sekarang tiga kemah, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia". Tiba-tiba, sesudah Petrus berkata kepada Sang Guru, mereka dalam ketakutan melihat sesuatu yang di luar pemahaman mereka yaitu Sang Guru dimuliakan dari awan yang menaungi mereka: "Inilah Anak-ku yang Kupilih, dengarkanlah Dia".

Saudara-saudariku ytk.

Peristiwa Yesus dimuliakan di atas gunung ini adalah sebuah peristiwa pernyataan tentang siapa Yesus bagi umat manusia. Memang, Petrus dan kedua murid lain awalnya tidak paham apa yang terjadi, tetapi kemudian mereka mengerti bahwa peristiwa adalah peristiwa yang membuat hidup mereka teguh dalam iman karena mereka mengenal Dia bukan sekedar guru biasa, tetapi Tuhan yang juga mengutus mereka. Bagaimana kemudian dengan kita?

Saudara-saudariku ytk.

Inilah saatnya bagi kita semua, di masa Prapaskah ini, untuk membuka hati kita menyadari peristiwa-peristiwa sederhana bahwa Allah hadir bagi kita dan menjaga kita semua. Saat ini adalah saat yang baik untuk pertobatan kita; untuk membuat kita sadar kembali bahwa Tuhan telah menemani kita selama ini. Dialah yang membantu kita di masa-masa sulit. Dia telah mengangkat kita sebagai anak-anak-Nya. Kita masih diperbolehkan untuk bekerja pada masa sulit semacam ini. Maka, pantaslah bahwa sebagai warga Unika Widya Mandala Surabaya ini, kita bersyukur untuk semua karya yang Tuhan kerjakan bagi kita. Sehingga, kini kita perlu menyadari terus bahwa apa yang kita lakukan di Unika adalah sebuah perutusan untuk mewartakan Dia dalam kerjaan kita.

Semoga Tuhan memberkati kita semua

RD. Benny Suwito

John Paul II



Ecclesia  
de Eucharistia

ENCYCLICAL LETTER  
ON THE EUCHARIST AND THE CHURCH

*Ecclesia de Eucharistia* (Gereja Ekaristi) merupakan ensiklik ke empat belas yang ditulis oleh Paus Yohanes Paulus II. Ensiklik ini diterbitkan pada tanggal 17 April 2003 yang memiliki tujuan untuk menghidupkan kembali ketakjuban akan Ekaristi, dengan melestarikan warisan Yubileum Agung Sri Paus telah tinggalkan kepada Gereja dalam surat apostolik *Novo Millennio Ineunte* dan surat apostolik pemahkotaan Sang Perawan Suci Maria, *Rosarium Virginis Mariae*. Paus Yohanes Paulus II mendedikasikan ensiklik ini untuk para uskup, imam dan diakon, pria dan wanita yang hidup dalam kehidupan kudus dan semua umat orang awam.

Gereja mengambil hidupnya dari Ekaristi. Kebenaran ini tidak hanya mengungkapkan pengalaman iman sehari-hari, tetapi mampu merangkum inti misteri Gereja. Konsili Vatikan II dengan jelas menyatakan bahwa kurban Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan Kristiani. Ekaristi Mahakudus mengandung seluruh kekayaan rohani Gereja, dalam wujud Kristus sendiri berupa Roti hidup melalui dagingnya sendiri yang sekarang dihidupkan dan diberi hidup. Gereja lahir dari misteri Paskah, karena hal inilah Ekaristi secara luar biasa merupakan sakramen misteri paskah yang menjadi pusat kehidupan Gereja. Pada setiap kali merayakan Ekaristi, secara rohani diajak kembali ke *Triduum* periode yang mengingatkan trihari yang dihabiskan Kristus di makam dari Jumat Agung sampai Minggu Paskah. Mengenang kembali ke malam Kamis Putih ke perjamuan terakhir.

Ekaristi dianggap sebagai kehadiran Kristus yang menyelamatkan umat beriman dengan menerima makanan rohani. Hal ini sangat berharga bagi Gereja dalam perjalanannya melalui sejarah panjang. Ini menjelaskan keprihatinan yang hidup dan selalu ditunjukkan untuk misteri Ekaristi. Pada pertemuan konsili Vatikan Kedua, meski tidak mengeluarkan dokumen khusus tentang misteri Ekaristi, tetapi mempertimbangkan berbagai aspek di seluruh dokumennya, terutama konstitusi dogmatis tentang gereja *Lumen Gentium* dan konstitusi tentang liturgi suci *Sacrosanctum Concilium*. Paus Yohanes Paulus II pada tahun pertama pelayanan kerasulan di Tahta Petrus menulis surat Apostolik *Dominicae Cenae* pada tanggal 24 Februari 1980, dimana di dalamnya membahas beberapa aspek misteri Ekaristi dan menjelaskan pentingnya bagi kehidupan. "Apa yang harus saya berikan kepada Tuhan untuk semua karunia-Nya kepada saya? Aku akan mengangkat cawan keselamatan dan berseru kepada nama Tuhan" (Mazmur 116: 12-13).

Komitmen Magisterium untuk mewartakan misteri Ekaristi telah diikuti dengan pertumbuhan batin dalam komunitas Rohani. Reformasi liturgi yang diresmikan pada saat konsili telah membawa kontribusi yang sangat besar bagi umat untuk lebih sadar, aktif, dan berbuah dalam kurban suci altar. Partisipasi umat beriman dalam prosesi Ekaristi pada hari raya Tubuh dan Darah Kristus adalah rahmat Tuhan yang setiap tahun membawa sukacita bagi mereka yang ambil bagian di dalamnya.

# Kekuatan Doa

Oleh: Aldo Hardi Sancoko, SE., MM. - Fakultas Kewirausahaan

Jangan berpegang pada sesuatu di dunia ini. Untuk hidup di dunia ini, kita harus bisa melakukan tiga hal: mencintai apa yang abadi, tahu bahwa hidup kita bergantung kepada DIA, dan ketika tiba waktunya kita harus melepaskan, kita harus ikhlas membiarkannya pergi; demikian nasihat dari Mary Jane Oliver, seorang penulis puisi Amerika pemenang nobel Pulitzer. Semua yang kita miliki saat ini bersifat *temporary*. Rumah, pasangan, kesehatan, keluarga, anak, teman, asset, jabatan, kekayaan, *whatever* yang sifatnya duniawi, hanyalah titipan-NYA. Suatu saat nanti Tuhan bisa ambil dari kehidupan kita kapan saja. Tidak ada yang benar-benar bisa digenggam selamanya. Tidak ada yang benar-benar abadi. Maka itu, jangan terlalu bergantung pada sesuatu. Berpegang pada sesuatu yang sifatnya tidak abadi hanya membuat hidup kita menderita. Sebab Ketika Tuhan mengambilnya tiba-tiba, kita tidak akan mampu melepaskannya dan menerima kehilangan dengan ikhlas.

Teruslah menjalani hidup dengan penuh rasa syukur dan berpegang teguh hanya kepada-NYA. Ketika kita berpegang pada Tuhan—yang bersifat abadi, kita akan yakin bahwa tiap rencana Tuhan adalah yang terbaik. Kita akan selalu siap menerima dengan lapang dada saat kita harus kehilangan. Kita tidak akan menentang takdir Tuhan. Tidak ada lagi rasa kecewa, sakit hati, marah, benci, ketika kita kehilangan banyak. Hidup akan lebih tenang dan bahagia. Rumi mengatakan adalah hal yang biasa kita melihat perahu di atas air, tetapi bahaya jika melihat air di dalam perahu. Kita boleh berada di hati dunia, tetapi jangan tempatkan dunia di dalam hati kita. Untuk setiap tangisan keluh kesah kita kepada Tuhan, DIA menjawab berkali-kali pula, “AKU disini”.

Kita kembali diingatkan oleh kekuatan berdoa. Jika hidup terasa sulit, membingungkan, rumit, melelahkan, menyakitkan, atau saat hati kita selalu merasa cemas, gelisah, khawatir, sedih, putus asa, hampa, mengapa tidak berkeluh kesah kepada-NYA? Mengapa tidak mencari jawaban kepada-NYA? Berdoalah kepada-NYA. Mintalah segala sesuatu yang kita inginkan. Tanyakanlah segala sesuatu yang ingin kita tanyakan. Tuhan Maha Mendengar, juga Maha Tahu. DIA akan mengabulkan doa-doa kita. Berdoa, maka kita akan diberi kekuatan untuk menghadapi hidup yang sulit oleh-NYA.

Seorang pengacara di Texas, John RA, pernah mengalami kegagalan yang mengakibatkan dia harus menutup kantor pengacara pribadinya dan alih profesi menjadi sales. Ia menjual buku-buku hukum Amerika.

John menceritakan kehidupannya yang sulit dan meskipun sudah bekerja sangat keras dan terus belajar, dia tetap saja selalu gagal untuk menguasai pekerjaan barunya. Tidak ada satupun bukunya yang laku terjual. Dari hari ke hari, minggu ke minggu, dia tetap berusaha tapi hasilnya tetap saja menyedihkan. Sales managernya sampai mengancam untuk memberhentikannya, istrinya terus-menerus meminta uang untuk pengeluaran sehari-hari dan membayar hutang-hutangnya. John mulai putus asa, tiap hari selalu diliputi rasa takut. Takut menghadapi orang. Takut menemui pelanggan.

Ia bercerita: *“Hati saya remuk, sedih sekali. Saya tidak tahu kemana harus berpaling. Saya tidak peduli lagi apakah saya hidup dan mati. Malam ini saya bisa memahami, mengapa orang yang putus asa dan tidak punya pengharapan sama sekali, lalu membuka jendela dan terjun ke bawah. Sebenarnya saya pun akan berbuat demikian seandainya saya punya keberanian. Saya lalu bertanya-tanya, apakah sebenarnya tujuan hidup ini? Saya tidak tahu. Saya tidak mengerti jawabannya karena tidak ada satu orangpun yang dapat saya jadikan tempat pelarian, saya lalu berpaling kepada Tuhan. Saya berdoa. Saya memohon dengan sangat kepada YANG MAHAKUASA agar diberi pencerahan, penerangan, pengertian, bimbingan untuk melepaskan diri dari keputusan yang gelap gulita ini. Saya memohon kepada Tuhan untuk membantu dalam mendapatkan pesanan penjualan buku dan memberi uang kepadaku untuk menghidupi anak istri. Tatkala saya berdoa, kekhawatiran, ketakutan, dan kesedihan saya berubah menjadi keberanian, pengharapan, serta keyakinan. Pada malam yang tidak berpengharapan itu, saya lahir menjadi manusia baru. Saya menjadi sadar akan hubungan saya dengan Tuhan.”*

Kisah John memiliki arti yang sangat mendalam. Setelah mendapatkan kekuatan dari doanya, penjualannya naik terus. Dia berhasil menjual lebih banyak daripada sebelumnya, kehidupannya pun membaik. Hidupnya kini tidak lagi diliputi ketakutan dan kegelisahan. Keberhasilan yang dia dapatkan berasal dari kekuatan doa yang dia ucapkan. *“Bila manusia berdiri seorang diri, dia mudah sekali dikalahkan, tapi bila manusia hidup dengan kekuatan Tuhan di dalam dirinya, dia takkan terkalahkan siapapun. Mintalah, maka kamu akan diberi. Carilah, maka kamu akan menemukannya. Ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.”*